

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Perilaku prososial, perilaku yang bermanfaat bagi orang lain memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial (Eisenberg, Fabes, & Spinard, 2006; Poorthuis, Thomaes, Denissen, Van Aken, De Castro, 2012: 378). Apabila manusia tidak mampu menunjukkan perilaku prososial seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama, akan sulit untuk hidup dalam kelompok sosial.

Dewasa ini, perilaku prososial pelan-pelan mulai luntur dalam masyarakat Indonesia. Sebaliknya perilaku anti sosial mulai meningkat. Perilaku anti sosial tingkat rendah seperti: mencoret dinding, membuang sampah tidak pada tempatnya, sifat individualis diperkotaan, sikap saling tolong-menolong yang mulai berkurang, perilaku korupsi sampai tindak kriminal yang mengawatirkan adalah bukti peningkatan perilaku anti sosial. Sebagai gambaran, dalam sebuah berita di media harian umum menyebutkan adanya perilaku anti sosial dilakukan oleh pelajar yang terlibat tawuran dengan menggunakan air keras dalam menciderai lawannya (Kompas, 8 Oktober 2013). Pelajar merupakan generasi penerus bangsa, yang seharusnya mereka belajar bukan melakukan tindakan kriminal.

Menurunnya moral bangsa ini sudah sangat memprihatinkan. Salah satu penyebab yang cukup berpengaruh terhadap tumbuhnya perilaku anti sosial adalah media. Peranan media elektronik maupun media cetak juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan sosial. Studi (Buckley & Anderson, 2006; Greitemeyer 2010: 28) menunjukkan bahwa efek dari paparan media tergantung dari isi media tersebut. Dijelaskan bahwa media dengan konten anti sosial dapat meningkatkan perilaku anti sosial dan mengurangi perilaku prososial, sedangkan media yang berisi dengan prososial diasumsikan dapat meningkatkan prososial dan mengurangi *commit to user* anti prososial. Permasalahannya di

Indonesia tayangan di televisi cenderung menampilkan konten-konten yang kurang edukatif, hampir setiap hari di dalam tayangan televisi dan media cetak ditampilkan bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti kekerasan. Tayangan perilaku anti sosial tersebut secara bebas dapat dilihat anak-anak sehingga mereka dengan mudah mencontohnya.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Penting sekali mereka mendapatkan stimulasi ilmu yang baik pula dari usia sedini mungkin, salah satunya melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung. Para ahli menyebut periode perkembangan masa kanak-kanak sebagai masa emas (*golden age*) dimana pada masa ini semua potensi (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama) yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya. Havighurst dalam (Latif, dkk, 2013: 22) menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan perkembangan selanjutnya. Oleh karenanya penting sekali perkembangan perilaku prososial dibiasakan dan dikembangkan ini sejak anak usia dini

Studi lain adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan sejak 3 September sampai dengan 9 Desember 2013 di TK Aisyiyah Punggawan Surakarta. Aspek perkembangan sosial menjadi permasalahan yang menonjol. Realitas munculnya perilaku anti sosial ini ternyata tidak hanya melanda orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak-anak.

Hasil wawancara dengan orang tua, orang tua sering mengeluhkan anaknya yang tidak mendengarkan perkataan mereka, seperti ketika ibu meminta tolong untuk mengambilkan makanan anak tidak mau karena terlalu asyik menonton televisi. Ada juga orang tua yang mengeluhkan bahwa anaknya tidak mau berbagi mainan dengan adiknya. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas, perilaku prososial yang kurang tampak adalah penghargaan anak kepada teman lainnya. Hal ini berwujud sebagian anak kurang antusias untuk bertepuk

tangan ketika ada salah satu teman yang dapat menjawab pertanyaan secara benar dari guru. Ada juga anak yang tidak mau bermain dengan temannya karena mereka tidak begitu dekat. Dari hasil wawancara, anak A tidak mau berteman dengan anak B karena dari awal anak A tidak suka anak B, karena penampilan anak B yang kurang bersih. Hal ini sejalan dengan studi Poorthuis, et all. (2012: 378) bahwa anak-anak cenderung akan menampilkan perilaku prososial kepada anak yang dekat dengannya maupun yang mereka kenal

Kondisi seperti di atas sinkron dengan hasil observasi yang peneliti dan teman peneliti lakukan di sekolah PAUD. Dari hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, kurang tampaknya perilaku prososial ini terlihat pada perilaku anak yang kurang mau berbagi misalnya mainan, bekal makanan). Fenomena lainnya beberapa anak sering mengolok-olok, maupun mengejek dengan kata-kata “cengeng” kepada temannya yang menangis ketika jatuh dari pada menolongnya. Peneliti juga melihat bahwa pengembangan perilaku prososial ini penyampaian cenderung dilakukan oleh guru setelah anak melakukan kesalahan dan pesan-pesan prososial disampaikan secara lisan saat evaluasi menjelang pembelajaran berakhir, di mana konsentrasi anak sudah tidak fokus lagi karena ingin cepat pulang.

Pengembangan dalam aspek sosial bagi anak Taman Kanak-kanak haruslah menjadi perhatian utama. Anak mempelajari perilaku sosial sebagai persiapan memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar. Pada tahapan ini disebut sebagai usia berkelompok, di mana anak belajar bersosialisasi dengan teman-temannya. Sejalan dengan Sujiono, B. dan Sujiono Y. N (2005: 78) alasan mengapa anak perlu mempelajari berbagai perilaku sosial, yaitu agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, dapat memainkan peranan sosial sehingga dapat diterima kelompoknya, dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat yang merupakan modal kesuksesan hidup di masa yang akan datang dan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan baik agar lingkungan dapat menerima anak dengan senang hati. Oleh karena itu sangatlah penting bahwa perilaku prososial harus ditanamkan sedini mungkin untuk bekal anak di masa mendatang sesuai dengan fungsi utama PAUD yaitu

mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 23) secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu strategi penanaman perilaku prososial terhadap anak usia dini dengan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu strateginya yaitu melalui musik dengan kegiatan mendengarkan dan menyanyikan lagu yang mengajarkan tentang perilaku prososial.

Menurut Mahmud dalam Mulyasa (2012: 115) musik adalah aktivitas kreatif. Bermain musik, dapat melatih kepekaan rasa dan emosi anak, melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan, serta kecintaan terhadap musik. Dunia Taman Kanak-Kanak sangatlah dekat dengan dunia musik. Apresiasi musik di Taman Kanak-Kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Salah satu kegiatan apresiasi musik terwujud dalam kegiatan bernyanyi. Anak-anak senang menyanyikan sebuah lagu. Lagu merupakan bahasa komunikasi yang universal. Mengajarkan lagu sejak dini berarti mengajari mereka menikmati dunia kegembiraan. Melalui lagu, anak belajar berkata-kata, mempelajari lingkungan budayanya, dan merekam respons orang-orang disekitarnya.

Studi Greimeyer (2010: 28) menunjukkan bahwa musik dengan dengan lirik (teks lagu) prososial dapat meredakan perilaku agresif. Hal ini sangat berkaitan dengan komponen perilaku prososial. Di mana perilaku prososial adalah perilaku berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan adalah perilaku prososial yang merujuk perilaku sukarela dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain (Miller, et all., 1991; Eisenberg, et all., 1992; Scourfield, et all., 2004; Ulutas & Aksoy, 2009: 39).

Melihat fenomena di atas perilaku prososial tidak boleh dianggap remeh, betapa pentingnya perilaku prososial ini ditanamkan sejak dini. Harapannya anak mendapatkan bekal, pemahaman, dan terbentuknya suatu kepribadian yang kuat untuk menjalani kehidupannya kelak. Oleh karena itulah, salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan perilaku prososial dalam penelitian ini adalah

mengajak anak mendengar dan menyanyikan lagu anak-anak yang teksnya menyorankan pada perilaku prososial.

Lagu anak-anak prososial adalah lagu anak-anak yang memiliki teks yang mengandung pesan-pesan yang menyorankan perilaku prososial. Lagu anak prososial memiliki teks lagu yang mengandung unsur-unsur: saling tolong-menolong, berbagi, kerjasama, peduli terhadap lingkungan sekitar, empati, menghibur orang lain, kemurahan hati, dan sebagainya yang berhubungan dengan perilaku prososial yang ditunjukkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain agar diterima di lingkungannya.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen murni. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam judul "**Pengaruh Teks Lagu Anak-Anak terhadap Perilaku Prososial Anak TK.**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Perilaku prososial anak Taman Kanak-Kanak masih belum berkembang secara maksimal.
2. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran, karena selama ini pengembangan perilaku prososial hanya dilakukan secara konvensional berupa pesan-pesan dari guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini pada variabel yang digunakan yaitu teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak. Dalam kelompok eksperimen diberikan teks lagu yang berisikan muatan prososial dan pada kelompok kontrol diberikan teks lagu yang tidak berisikan muatan prososial

#### **D. Rumusan masalah**

Dengan berpedoman pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK?
2. Bagaimanakah pengaruh teks lagu terhadap perilaku prososial anak TK?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK.
2. Untuk mengetahui efektivitas lagu dalam mempengaruhi perilaku prososial anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami perilaku prososial anak melalui teks lagu anak-anak yang bertemakan prososial.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau pembanding bagi peneliti yang akan datang yang hendak meneliti hal yang sama atau yang lebih mendalam.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, wawasan, dan menjadi inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku prososial anak, khususnya dalam penggunaan teks lagu.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi anak-anak :
  - 1) Anak dapat menerapkan perilaku prososial

- 2) Anak mendapatkan pengalaman belajar tentang prososial secara menyenangkan melalui lagu
- b. Bagi para Pendidik :
- 1) Untuk menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan perilaku prososial anak.
  - 2) Menjadikan acuan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.
  - 3) Memahami dan mampu mengembangkan perilaku prososial terhadap anak didik.
- c. Bagi orangtua anak didik:
- 1) Memberikan sedikit pengetahuan bagi para orangtua anak usia dini untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku prososial anak di lingkungan keluarga.
  - 2) Memotivasi orangtua untuk menerapkan perilaku prososial dengan baik di lingkungan keluarga
- d. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai bahan masukan untuk guru melaksanakan pembelajaran yang mudah, efektif, dan menyenangkan.
  - 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah TK.
  - 3) Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru.
- e. Bagi Peneliti
- 1) Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teks lagu terhadap perilaku prososial anak TK.
  - 2) Menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan lagu anak-anak yang tepat dalam mengembangkan perilaku prososial anak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Perilaku Prososial

##### a. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Omrood (2008: 132) “Perilaku prososial adalah perilaku yang ditunjukkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, lebih dari bagi diri sendiri.” Perilaku prososial ini ketika mendapatkan tambahan sifat maupun karakter seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebutuhan orang lain masuk dalam ranah moralitas.

Sejalan itu, Baron dan Byrne (2000: 395) menyatakan “*Prosocial act is one that benefits another person but has no obvious benefits for the person who carries it out. Others terms, such as helping behavior, altruism, and volunteerism are also used to describe the “good” things that people do to assist others*”

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa tindakan prososial adalah salah satu yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memiliki manfaat yang jelas bagi orang yang membantunya. Istilah lain, seperti perilaku menolong, altruisme dan kesukarelaan juga digunakan untuk menggambarkan hal-hal "baik" yang dilakukan orang untuk membantu orang lain.

Sedangkan menurut Rahman (2013: 220) perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain atau masyarakat secara umum. Caprara dan Steca (2007: 218) menyatakan bahwa “*Prosocial behaviour refers to individuals’ tendency to undertake voluntary actions aimed benefiting others, such as sharing, donating, caring, comforting, and helping*”. Dimana perilaku prososial adalah perilaku membantu orang lain seperti berbagi, menyumbang, peduli, menghibur, dan menolong.

*commit to user*